

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata telah menjadi salah satu sektor ekonomi terbesar dan tumbuh paling pesat di dunia. Bagi Indonesia, pariwisata merupakan sektor yang penting dalam meningkatkan perekonomian negara, selain menambah devisa negara, sektor pariwisata juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan kesempatan berusaha sehingga dapat mempengaruhi pemerataan pendapatan. Setiap tahunnya jumlah wisatawan mancanegara maupun domestik terus meningkat terutama di industri perhotelan. Mengacu pada peraturan yang dituangkan dalam keputusan Walikota Bandung No.992 Tahun 2002 tentang Penggolongan Usaha Sarana Kepariwisataaan, Bab 1 Pasal 1, yang menyatakan bahwa hotel adalah suatu usaha yang menyediakan tempat dan fasilitas untuk menginap/istirahat, memperoleh pelayanan, dan atau fasilitas lainnya dengan perhitungan pembayaran harian serta dapat menyediakan restoran/rumah makan/bar.

Bisnis perhotelan merupakan salah satu sektor pariwisata yang banyak diminati oleh masyarakat luas dan di era ini bisnis perhotelan sedang marak berkembang. Perkembangan ini menimbulkan daya saing yang kuat. Tentunya kenyamanan dan pelayanan merupakan hal yang paling diutamakan untuk pengunjung, maka dari itu pihak hotel berlomba-lomba untuk memberikan fasilitas yang terbaik dan memadai. Untuk bisa memberikan kepuasan kepada tamu, keadaan kamar yang disewakan harus berada dalam kondisi bersih, nyaman, dan aman (harus terlepas dari kemungkinan adanya kecelakaan dan penyakit). Kemudian, dari segi harga pun menjadi pertimbangan yang sangat penting guna memutuskan harga sewa tiap kamar. Harus ada penetapan harga pokok yang tepat agar manajemen hotel tidak salah dalam memasang harga sewa kamar. Harga sewa kamar harus berbanding lurus dengan segala aktivitas dan fasilitas yang ada dalam hotel tersebut. Pelanggan akan terus membandingkan bagaimana kualitas dan fasilitas yang diberikan Hotel Ibis Cawang dengan hotel lainnya, tentunya pelanggan akan cari harga yang sesuai dengan kualitas yang baik.

Dalam penentuan harga sewa kamar maka diperlukan metode perhitungan yang akurat dengan biaya aktivitas pelayanannya. Penentuan harga pokok berdasarkan aktivitasnya dapat dihitung dengan metode *Activity Based Costing*. Hartati (2017:297) "*Activity Based Costing* merupakan sistem informasi akuntansi yang mengidentifikasi berbagai aktivitas yang dikerjakan dalam suatu organisasi dan mengumpulkan biaya dengan dasar dan sifat yang ada dan perluasan dari aktivitasnya. Mengidentifikasi biaya aktivitas dan kemudian ke produk merupakan langkah dalam menyusun perhitungan *activity based costing*".

Hotel Ibis Cawang sendiri merupakan hotel berbintang tiga yang berada di *Cawang Business District*, Jakarta. Hotel ini memiliki 240 kamar dengan 2 tipe kamar yaitu *Standard Twin Room* dan *Standard Single Room*. Kedua tipe kamar ini memiliki harga yang berbeda berdasarkan fasilitas-fasilitas yang ada pada setiap kamar. Dalam penentuan harga pokok sewa kamar, Hotel Ibis Cawang masih menggunakan metode tradisional dimana hanya ada pembebanan pada satu level unit. Pemicu biaya (*cost driver*) yang digunakan hanya dibebankan pada unit saja.





Biaya tersebut diukur dalam jam kerja langsung (*labour cost*), jam mesin (*energy & electricity usage*), dan biaya bahan.

Metode biaya tradisional masih memiliki kelemahan jika dibandingkan dengan metode *activity based costing* terutama dalam hal pengalokasian biaya *overhead*. Alokasi biaya pada metode tradisional dilakukan secara langsung ke produk, dalam hal ini produk yang dimaksud adalah kamar. Dan fokus biaya metode tradisional hanya ke biaya produksi saja tanpa mempertimbangkan biaya diluar produksi yang sebenarnya menunjang produksi produk seperti biaya pemasaran, pemeliharaan, dan perawatan mesin. Sehingga hal itu belum dianggap mampu menyediakan informasi terkait penentuan harga pokok kamar yang akurat yang dapat mempengaruhi profitabilitas hotel.

Dalam penelitian sebelumnya oleh Junita Iklina (2016) dengan judul skripsi Analisis Penerapan *Activity Based Costing System* Dalam Menentukan Harga Pokok Kamar Hotel (Studi Kasus di Hotel UNY Yogyakarta) yang membahas perhitungan harga pokok setiap kamar di Hotel UNY menggunakan metode ABC dan menghasilkan 3 jenis kamar yang nilainya lebih tinggi dan 2 kamar nilainya lebih rendah jika dihitung menggunakan metode ABC (*standard* Rp 50 915, *superior* Rp 58 369, *deluxe* Rp 52 126, *executive* Rp 65 963, dan *executive suites* Rp 187 034). Hal ini menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada harga pokok kamar jika menggunakan metode ABC karena pengalokasian biaya berdasarkan aktivitas dan sumber daya produk serta memakai lebih dari satu pemicu biaya (*cost driver*) sehingga hasil perhitungan yang diberikan tidak bias, keakuratan lebih baik, dan keputusan yang dibuat berdasarkan fakta yang benar.

(Hansen dan Mowen : 2009) Dengan mengubah proses perhitungan harga pokok kamar hotel dari metode tradisional ke metode *activity based costing*, perusahaan dapat melakukan pembebanan biaya lebih efektif dan efisien. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *activity based costing* dalam penentuan harga pokok kamar hotel menghasilkan harga yang akurat karena dalam pengoperasiannya banyak biaya yang terjadi maka diperlukan juga pengalokasian biaya yang tepat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengambil topik metode ABC dengan judul **Analisis Penetapan Harga Pokok Kamar Dengan Metode *Activity Based Costing* Pada Hotel Ibis Cawang.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah yang dapat disimpulkan yaitu:

1. Bagaimana kebijakan dalam penetapan harga sewa/jual kamar?
2. Apa saja aktivitas dan pemicu biaya dalam perhitungan harga pokok hotel pada Hotel Ibis Cawang dengan metode tradisional dan metode *activity based costing*?
3. Apakah ada perbedaan harga pokok kamar yang ditentukan dari pihak Hotel Ibis Cawang dengan metode *activity based costing*?

1.3 Tujuan

Tujuan penulisan tugas akhir ini yang akan membahas topik analisis metode *activity based costing* dalam penentuan harga pokok kamar pada Hotel Ibis Cawang adalah:

1. Menguraikan kebijakan harga sewa/jual kamar di Hotel Ibis Cawang.
2. Menguraikan perhitungan penetapan harga pokok kamar menggunakan metode tradisional dan metode *activity based costing*.
3. Menguraikan perbandingan harga pokok kamar metode tradisional dengan *activity based costing* pada Hotel Ibis Cawang.

1.4 Manfaat Penulisan

Hasil tugas akhir yang telah disusun oleh penulis tentunya mengharapkan manfaat untuk berbagai kalangan, yaitu:

1. Bagi Perusahaan / Hotel
Hasil karya ilmiah ini semoga dapat dijadikan referensi atau masukan untuk Hotel Ibis Cawang dalam mengevaluasi dan mengoptimalkan kinerja perusahaan. Sehingga dapat menentukan strategi yang terencana dan mendapatkan keputusan yang tepat untuk keadaan perusahaan kedepannya.
2. Bagi pembaca
Diharapkan pembaca dapat menggunakan karya ilmiah ini sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dengan baik disamping menambah ilmu pengetahuan dan wawasan.
3. Bagi penulis
Proses penyusunan karya ilmiah ini dapat menambah pengalaman dan pengetahuan bagi penulis. Dan tentunya akan bermanfaat di masa yang akan datang.

2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Akuntansi Biaya

Menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul akuntansi biaya edisi 5, Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek akuntansi biaya adalah biaya.

Slamet Riyadi (2017:5) berpendapat bahwa Akuntansi biaya sendiri mempunyai tiga tujuan utama yaitu penentuan kos produk, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan khusus. Dalam hal penentuan kos produk, akuntansi biaya mencatat dan meringkas biaya-biaya sampai produk tersebut jadi. Biaya yang telah

